

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lagu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia daring dijelaskan sebagai ragam suara yang berirama. Menurut Jan Van Luxemburg (1989) pengertian lirik lagu dapat disebut sebagai puisi berlaku juga sebaliknya dan sesuai, seperti pengertian teks-teks puisi di samping mencakup jenis-jenis sastra tetapi termasuk juga ungkapan-ungkapan berupa iklan, pepatah, semboyan, doa-doa dan syair lagu. Di sisi lain Noor (2004) menjelaskan bahwa di dalam lirik lagu terdapat ungkapan dari pengarang lirik lagu tentang perasaan yang dimiliki olehnya. Dapat disimpulkan lirik lagu merupakan karya sastra yang didalamnya terdapat ekspresi (curahan) serta perasaan dari pengarang lirik lagu yang pengekspresian perasaannya lebih diutamakan.

Penyair atau pencipta lirik lagu dalam membuat lagunya mencurahkan ekspresi, emosi, serta perasaan mereka dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan ekspresif. Dalam lagunya, pengarang lagu sering menggunakan bahasa yang tidak umum dalam menyampaikan ekspresi serta perasaan ataupun pesan dalam lirik lagunya. Pemakaian bahasa yang tidak umum tersebut tidak hanya memiliki pesan yang nyata terlihat, tetapi dapat juga mempunyai pesan tersembunyi dari arti apa yang sebenarnya ditunjukkan. Dapat disimpulkan, makna yang terdapat dalam lirik lagu tidak hanya disampaikan secara terang-terangan (eksplisit), tetapi juga disampaikan secara tersembunyi (implisit). Untuk menemukan makna yang terkandung dalam lirik lagu digunakan teori semiotika yang merupakan bidang ilmu yang mengkaji tentang tanda. Dengan melakukan analisis semiotika dapat

menemukan metode analisis yang bisa digunakan untuk menghindari terjadinya salah baca (*misreading*) maupun kesalahan dalam menangkap makna dari suatu tanda (Wibowo, 2013).

Morii Aimi kelahiran 6 Maret 1995 dengan nama panggungnya Aimony adalah seorang penyanyi serta penulis lagu yang berasal dari Jepang. Aimony memulai debutnya dengan *single* berjudul *Anata Kaibou Junai Uta ~shine~* dengan memasuki sepuluh teratas tangga musik *Indie Oricon* di Jepang. Aimony merilis album pertamanya yang berjudul *Tamago* dirilis secara meluas pada 20 Mei 2015. Pada 30 November 2016 Aimony bersama label mayor pertamanya yaitu *Unborde* merilis *single* debut dengan judul lirik lagu *Ikite Itanda yo na*. Selain itu, *Marigold* yang merupakan salah satu *single* Aimony yang paling tersohor menduduki posisi ke dua pada *Billboard Japan Hot 100 of the Year 2019 Top 10*.

Hingga saat ini Aimony telah memproduksi lima album, yaitu *Tamago* (2015), *Seishun no Excitement* (2017), *Shunkanteki Sixth Sense* (2019), *Oishii Pasta ga Aru to Kiite* (2020), *Hitomi e Ochiru yo Record* (2022), satu mini album yaitu *Nikumarekko Yo ni Habakaru* (2015) serta 16 *single* lainnya. Album dan *single* karya Aimony di atas tersebut, beberapa sudah memenangkan penghargaan diantaranya *single Kimi wa Rock wo Kikanai* pada FM Q League Award (2017), album *Shunkanteki Sixth Sense* sebagai Excellence Album Award pada 61st Japan Record Awards (2019) serta sebagai Finalist Award pada CD Shop Awards (2020). Selain itu, Aimony juga telah meraih penghargaan dalam *Space Shower Music Awards* sebagai *Best Creative Works* (2019) dan sebagai *Best Female Artist* (2020).

Dalam penelitian ini album yang akan dikaji oleh peneliti yaitu album *Seishun no Excitement* karya Aimyon yang dirilis pada 13 September 2017 dan didalamnya terdapat 11 lagu. Kata *seishun* dalam bahasa Indonesia berarti “masa muda” merupakan tema dalam album *Seishun no Excitement*. Masa muda mempunyai berbagai macam makna tergantung dari sudut pandang apa dilihatnya. Masa muda sering disebut sebagai masa keemasan. Beragam hal dapat dilakukan dalam masa muda seperti menuntut ilmu, berorganisasi, bahkan merintis bisnis. Setiap orang melalui atau menjalankan masa mudanya dengan hal yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, perlu memahami makna pada lirik lagu Aimyon yang terdapat dalam album *Seishun no Excitement* dan memahami bagaimana keterkaitan makna lirik lagu yang terkandung dengan tema “masa muda” dalam *Seishun no Excitement*.

Dengan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lirik lagu karya Aimyon dalam album *Seishun no Excitement* sebagai objek materialnya dengan teori semiotika Roland Barthes yaitu makna denotatif, konotatif, dan mitos sebagai objek formalnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana makna pada lirik lagu Aimyon dalam album *Seishun no Excitement*?
2. Bagaimana keterkaitan makna lirik lagu dengan tema “masa muda” dalam album *Seishun no Excitement*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna pada lirik lagu Aimyon dalam album *Seishun no Excitement*?
2. Untuk mengetahui keterkaitan makna lirik lagu dengan tema “masa muda” dalam album *Seishun no Excitement*?

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup dengan tiga lirik lagu Aimyon dalam album *Seishun no Excitement* yaitu *Ikite Itanda yo na*, *Kimi wa Rock wo Kikanai*, dan *Ai wo Tsutaetaida Toka* dengan fokus penelitian, yaitu makna denotatif, konotatif, dan mitos menurut semiotika Roland Barthes

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat teoritis berupa sumbangan dalam pengembangan ilmu bidang semiotika serta menambah ilmu pengetahuan terhadap karya sastra Jepang khususnya pemaknaan lirik lagu.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat praktis yang bisa digunakan sebagai literatur kepustakaan serta sebagai bahan referensi penelitian berikutnya dengan objek makna lirik lagu sebagai fokus penelitiannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Berbagai jenis penelitian telah dilakukan dengan menggunakan teori semiotika, seperti teori semiotika Charles Sanders Peirce, Ferdinand De Saussure, Roland Barthes, maupun Umberto Eco. Beragam objek material telah diteliti mulai dari film, cerpen, puisi, maupun lirik lagu.

Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang menggunakan lirik lagu Aimyon dalam album *Seishun no Excitement* sebagai objek materialnya, namun peneliti menemukan beberapa penelitian berupa skripsi dan artikel penelitian dalam jurnal yang dilakukan dengan menggunakan teori Roland Barthes sebagai objek formalnya dengan pendekatan makna denotatif, konotatif, dan mitos.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Al Habib, Hastrio Husein (2020) dengan judul penelitian “Representasi Makna Patah Hati melalui Lirik Lagu Pamer Bojo – Didi Kempot (Analisis Semiotik Roland Barthes)”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang lirik lagu tersebut dengan teori semiotika Roland Barthes yaitu, makna denotatif, konotatif, dan mitos. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggambarkan representasi makna patah hati pada lirik lagu tersebut mulai dari (1) Perasaan dibohongi oleh seseorang yang dicintai, (2) Perasaan disakiti oleh seseorang yang dicintai, (3) Rasa kekecewaan terhadap seseorang yang dicintai, (4) Kesedihan yang mendalam, (5) Hati yang hancur berkeping-keping.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada objek formal yang digunakan adalah teori semiotika Roland Barthes dengan pendekatan makna denotatif,

konotatif, dan mitos. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek material berupa lirik lagu *Pamer Bojo* karya Didi Kempot sedangkan peneliti menggunakan lirik lagu Aimyon dalam album *Seishun no Excitement*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Layli, Nurul (2020) dengan judul “Makna Lirik Lagu Lingsir Wengi Karya Sunan Kalijaga (Analisi Semiotika Roland Barthes”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang makna denotatif dan konotatif dari lirik lagu tersebut dengan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Ditemukan hasil analisis dalam lirik lagu Lingsir Wengi karya Sunan Kalijaga mengandung unsur religius, sosial dan budaya. Lalu dalam penelitian ini ditarik kesimpulan yaitu (1) Dalam lirik lagu Lingsir Wengi karya Sunan Kalijaga mengandung makna denotasi yaitu terdapat doa dan wirid yang bisa digunakan sebagai tolak bala serta melindungi diri, (2) Makna konotasi yang terkandung dalam lirik lagu tersebut ialah apabila seseorang melafalkan doa tersebut dipercaya para malaikat, bidadari, dan nabi akan menjaganya dari bala.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada objek formal yang digunakan yaitu teori semiotika Roland Barthes dengan pendekatan makna denotatif dan konotatif. Lalu perbedaannya terdapat pada objek material yaitu lirik lagu *Lingsir Wengi* karya Sunan Kalijaga, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan lirik lagu Aimyon dalam album *Seishun no Excitement*.

Lalu terdapat artikel yang ditulis oleh Aritonang dan Doho (2019) dengan judul “Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah ‘Puisi Adinda’”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang makna denotatif, konotatif, dan

mitos dalam lirik lagu tersebut dengan teori semiotika Roland Barthes. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan interpretatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini ditemukan penggambaran yang rinci terkait dengan ekspresi hati dari pemeran utama terhadap pasangannya serta kelangsungan hubungan kisah asmaranya dan juga hubungan interpersonal secara mendalam yaitu hubungan cinta.

Persamaan pada penelitian ini yaitu pada objek formalnya menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan pendekatan makna denotatif, konotatif, dan mitos. Perbedaan penelitian terletak pada objek materialnya, dimana Aritonang dan Doho menggunakan lirik lagu *Puisi Adinda* karya Noah, sedangkan penelitian ini menggunakan lirik lagu Aimyon dalam album *Seishun no Excitement*.

Penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nathaniel dan Sannie (2018) dengan judul artikel “Analisis Semiotika Makna Kesendirian pada Lirik Lagu ‘Ruang Sendiri’ Karya Tulus”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang makna denotatif, konotatif, dan mitos dengan teori semiotika Roland Barthes. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif interpretatif. Penelitian ini menunjukkan makna denotasi dari lirik lagu *Ruang Sendiri* yaitu keinginan pencipta lagu merasakan bagaimana rasanya sendiri, bebas, dan tanpa kekasih bersamanya. Lalu makna konotasinya yaitu, penulis merasakan kebosanan dengan pasangannya, tidak memahami bagaimana perasaan yang dimilikinya terhadap pasangannya. Makna mitosnya, penulis lagu berkeinginan untuk mengungkapkan bahwa kesendirian, waktu untuk melakukan hal dengan diri sendiri. Kesendirian merupakan hal yang diperlukan oleh setiap orang yang sedang menjalin hubungan

percintaan, dalam hubungan percintaan tidak harus selalu menghabiskan waktu bersama dengan pasangannya.

Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada objek formalnya dengan teori semiotika Roland Barthes dengan pendekatan makna denotatif, konotatif, dan mitos. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek materialnya yaitu Nathaniel dan Sannie menggunakan lirik lagu *Ruang Sendiri* karya Tulus, sedangkan pada penelitian ini menggunakan lirik lagu Aimyon dalam album *Seishun no Excitement*.

Peneliti juga menemukan penelitian lain yang menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan objek materialnya yaitu lirik lagu, seperti artikel yang ditulis oleh Chepi Nurdiansyah (2018) dengan judul artikel “Analisa Semiotika Makna Motivasi Berkarya Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourtwenty”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung dalam lirik lagu *Zona Nyaman* karya Fourtwenty dengan teori semiotika Roland Barthes. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Dalam penelitian ini ditemukan terdapat makna dalam lirik lagu tersebut berupa motivasi kehidupan sebagai berikut: (1) Banyak manusia yang terjebak ke dalam keadaan bosan dikarenakan untuk menghasilkan uang, (2) Rasa sakit yang dirasakan hanya didiamkan tanpa tindakan akibat telah terbelenggu rutinitas pekerjaan, (3) Sifat dasar manusia yang memiliki berbagai keinginan harus diseimbangkan dimana manusia memerlukan bantuan dari orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial, (4) Jika hanya diam tanpa melakukan apapun manusia tidak akan mampu merubah kehidupannya dan bisa dikatakan manusia tersebut mati sebab tidak mampu untuk hidup mandiri.

Persamaan penelitian ini adalah dengan menggunakan teori semotika Roland Barthes sebagai objek formalnya yaitu dengan pendekatan makna denotatif, konotatif, dan mitos. Perbedaannya terletak pada objek material yang diambil berupa lirik lagu *Zona Nyaman* karya Fourtwnty, sedangkan pada penelitian ini menggunakan lirik lagu Aimyon dalam album *Seishun no Excitement*.

2.2 Konsep

2.2.1 Makna

Dalam KBBI daring makna dapat didefinisikan kedalam dua hal yaitu (1) arti, dan (2) maksud dari pembicara ataupun penulis; definisi yang terdapat dalam suatu bentuk kebahasaan. Lalu Hornby (dalam Sudaryat, 2009: 13) berpendapat bahwa makna merupakan suatu hal yang kita artikan dan maksudkan oleh diri kita sendiri. Lalu terdapat beberapa jenis-jenis makna berdasarkan penggunaannya, yaitu: (1) makna gramatikal, (2) makna leksikal, (3) makna denotatif, (4) makna konotatif.

2.2.2 Lirik Lagu

Hermintoyo (dalam Saputra, 2020) berpendapat dalam proses menciptakan lirik lagu, alat yang digunakan untuk mengungkapkan suatu pemikiran dan imajinasi penulis lagu selain dari melodi adalah bahasa. Lirik lagu merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk lagu secara keseluruhan yang umumnya terdiri dari beberapa bait dan bagian, *refrain* ataupun *chorus*. Dapat disimpulkan lirik lagu merupakan perasaan seseorang tentang apa yang dilihat ataupun dialaminya. Penyair atau pencipta lagu menyusun atau membuat lirik lagu dengan permainan bahasa untuk

menciptakan kesan yang imajinatif dan ekspresif termasuk juga makna yang terkandung didalamnya.

2.2.3 Album

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring album merupakan wadah untuk tempat penyimpanan berupa kumpulan foto (potret), prangko, dan sebagainya, atau bisa juga berarti kumpulan lagu dalam rekaman kaset. Album bisa dirilis secara bentuk tunggal, semacam cakram kompak, ataupun bermacam format media, seperti format fisik berupa CD, audio DVD, kaset, sampai dengan format digital berupa MP3, AAC, ataupun dirilis secara *online* melalui *streaming* video. Dilihat dari panjang ataupun jumlah lagunya, album dibagi jadi album panjang (*long playing*) serta album pendek (*extended play*). Dalam album panjang biasanya terdiri mulai dari 8 lagu, sedangkan album pendek setidaknya terdiri dari 4 lagu.

2.2.4 Kajian

Kajian berasal dari kata baku yaitu kaji yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia daring berarti ke dalam dua hal yaitu, (1) pelajaran berupa (agama dan lainnya), dan (2) penelitian (tentang sesuatu). Lalu kajian merupakan hasil dari mengkaji. Dapat ditarik kesimpulan kajian berarti melakukan penyelidikan terhadap suatu dengan harapan dapat menciptakan suatu kesimpulan. Untuk mengkaji suatu hal dengan benar, dibutuhkan metode kajian.

2.2.5 Seishun

Seishun atau “masa muda” merupakan tema dalam album *Seishun no Exitement* yang akan dikaji oleh peneliti. *Seishun* dalam kamus *kotobank* berbunyi “夢や希望に満ち活力のみなぎる若い時代を、人生の春にたとえたもの” (*yume ya kibou ni michi katsuryoku no minagiru wakai jidai wo, jinsei no haru ni tatoeta mono*). Dalam bahasa Indonesia berarti masa muda merupakan masa yang penuh dengan mimpi dan harapan serta penuh energi diibaratkan sebagai musim semi kehidupan. Masa muda yang akan dikaji peneliti mengacu kepada definisi kamus tersebut.

2.3 Landasan Teori

Semiotika merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang tanda. Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Semiotika sebagai salah satu konsep ilmu pengetahuan, yakni dengan unit dasar ‘tanda’ untuk memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan. Pierce (dalam Wibowo, 2013: 18) menyebutkan tanda merupakan sesuatu yang bagi seseorang memiliki pesan atau informasi lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda tersebut mempunyai sebuah pesan sehingga dapat dikatakan komunikatif serta mampu dalam memunculkan makna yang dapat dipikirkan dan dibayangkan untuk menggambarkan suatu hal lain.

2.3.1 Semiotika Roland Barthes

Tokoh semiotika, Roland Barthes mengungkapkan konsep tentang denotasi dan konotasi sebagai dasar dari analisis semiotikanya. Gagasan yang dicetuskan oleh Roland Barthes dikenal dengan istilah signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Teori semiotika Roland Barthes berfokus pada

gagasan tentang signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Pada signifikasi tahap pertama yaitu denotasi yang menggambarkan hubungan antara penanda dengan petanda di dalam tanda, dan antara tanda terhadap realitas eksternal. Pada signifikasi tahap kedua, konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunanya serta nilai-nilai budayanya. Lalu pemaknaan dari signifikasi tahap kedua disebut dengan mitos. Mitos merupakan kerangka berpikir tentang sesuatu atau untuk memahami sesuatu dari suatu kebudayaan. Van Zoest (dalam Wibowo, 2013) menyebutkan bahwa dengan cara mengkaji denotasi-konotasi, siapapun dapat menemukan ideologi yang terdapat di dalamnya

1) Denotasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia daring denotasi merupakan makna atau definisi kata yang didasarkan terhadap penggambaran suatu hal yang nyata dan bersifat objektif. Dapat disimpulkan denotasi merupakan makna yang tergambarkan terhadap suatu objek. Roland Barthes (dalam Wibowo, 2013: 21) menjelaskan signifikasi tahap pertama adalah hubungan antara ekspresi (*signifier*) dan konten (*signified*) di dalam suatu tanda terhadap realitas eksternal. Roland Barthes menyebut hal tersebut sebagai denotasi yakni, makna yang paling jelas dari suatu tanda (*sign*). Jadi, makna denotasi merupakan signifikasi pemaknaan tahap pertama, apa yang terlihat kebenarannya.

2) Konotasi

Pada teori semiotika Roland Barthes, konotasi merujuk kepada signifikasi tahap kedua. Konotasi atau signifikasi pemaknaan tahap kedua merupakan proses mengungkapkan makna yang terdapat dalam tanda-tanda. Sesuai dengan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konotasi merupakan makna yang terdapat di samping dari makna denotasi. Sesuai dengan pendapat Pradopo (2012: 60) sebuah kata tidak hanya memiliki makna denotasinya, melainkan juga makna tambahan (konotasi) yang timbul dari asosiasi-asosiasi yang muncul di luar makna denotasinya. Jadi, dalam signifikasi ini diyakini bahwa terdapat makna tersirat dibalik tanda tersebut. Konotasi dapat digambarkan sebagai interaksi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai budayanya. Wibowo (2013: 22) menjelaskan konotasi terletak pada tingkat subjektif dan bervariasi sehingga kehadirannya jarang disadari. Oleh sebab itu, dalam analisis semiotika mempunyai salah satu tujuan yaitu untuk memberikan metode analisis sehingga tidak terjadi salah baca (*misreading*) atau kesalahan dalam memahami makna dari suatu tanda.

3) Mitos

Penggunaan mitos dalam penelitian ini tidak mengarah kepada pengertian tentang cerita dewa atau pahlawan pada zaman dulu. Roland Barthes menemukan bahwa orang modern pun dikelilingi oleh mitos, orang modern juga berperan sebagai pembuat dan pengguna mitos. Mitos-mitos ini tidak hanya berasal dari tradisi lisan atau literatur klasik, tetapi juga tersedia

dalam media sehari-hari seperti televisi, radio, pidato, dan sebagainya (Sunardi, 2004: 103). Menurut Roland Barthes (dalam Sobur, 2016: 71) menjelaskan bahwa mitos dalam semiotika bukan merupakan konsep melainkan suatu metode untuk pemberian makna. Mitos merupakan kerangka berpikir tentang sesuatu atau untuk memahami sesuatu dari suatu kebudayaan. Roland Barthes juga mengungkapkan mitos merupakan sistem semiologis, yaitu merupakan sistem tanda-tanda yang diberi makna oleh manusia. Van Zoest (dalam Wibowo, 2013) menyebutkan, siapapun dapat menemukan ideologi dengan jalan meneliti denotasi-konotasi yang terdapat di dalamnya. Dalam mitos terdapat suatu ideologi yang terwujud di dalamnya. Mitos merupakan perkembangan dari konotasi. Jadi, apabila konotasi tersebut telah lama tercipta dalam masyarakat maka itu akan menjadi sebuah mitos.

